

**PENERAPAN METODE “*COOPERATIVE LEARNING TIPE
GROUP INVESTIGATION*” UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA READING DALAM BAHASA INGGRIS
PADA KELAS XI TPTU SMKN 3 Tuban**

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh

Agung Wijayanti

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan konsep “Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation” dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya reading skill pada siswa kelas XI TPTU di SMKN egeri 3 Tuban. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode Cooperative Learning tipe Group Investigation merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang inovatif. Slavin (2010:2 16) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa bekerja dalam kelompok dan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran. Interaksi tersebut mengandung makna bahwa belajar kooperatif secara nyata semakin meningkatkan pengembangan sikap sosial dan belajar dari temansekelompok dalam berbagai sikap positif. Belajar kooperatif dapat meningkatkan sikap sosial dan kemampuan kognitif.

Terdapat dua teori utama yang mendasari metode Cooperative Learning tipe Group Investigation yaitu teori motivasi dan teori kognitif. Teori motivasi menekankan pada insentif-insentif yang diperlukan untuk akademik sedangkan teori kognitif menekankan pada akibat yang ditimbulkan dari kerja kelompok.

Hasil implementasi konsepsi dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memperkaya pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran di Sekolah, dan Manfaat praktis yang dapat dirasakan secara langsung dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran bagi Guru Bahasa Inggris di SMK, dan Sebagai bahan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah.

Kata kunci : *Cooperative Learning tipe Group Investigatio*

PENDAHULUAN

Semua guru pasti dihadapkan pada kondisi pembelajaran dengan jumlah siswa, gender, latar belakang etnis, agama, sosio-ekonomi, budaya, tingkah laku dan kemampuan akademik siswa yang beraneka ragam sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, bukanlah suatu hal yang mudah. Hal tersebut merupakan kondisi dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana guru dituntut profesional untuk melaksanakan semua itu.

Peranan yang diemban oleh guru tidak hanya sekedar mengupayakan agar siswa dapat memperoleh berbagai ragam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi lebih dari itu, seorang guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja secara berkelompok dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan catatan dokumentasi, proses pembelajaran di kelas XI SMKN 3 Tuban pada kompetensi dasar "Reading Skill" dengan metode pengajaran ceramah ternyata tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga pada saat penilaian hasil belajar yang diperoleh sangat tidak maksimal.

Kurangnya keaktifan siswa terhadap pelajaran mengakibatkan rendahnya tingkat daya serap terhadap materi pelajaran yang dipelajari khususnya reading skill. Catatan dokumentasi tahun lalu dari guru kelas XI TPTU dengan murid berjumlah 30 orang terdapat 16 orang siswa tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM= 65) dan 14 siswa lain nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Jika kita lihat dalam presentase maka siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 51,72%

dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 48,28%. Sungguh merupakan suatu masalah serius yang patut mendapat penanganan secara tepat.

Ketuntasan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar reading skill dalam Bahasa Inggris adalah peserta didik, pengajar, sarana prasarana, dan penilaian. Rendahnya ketuntasan belajar reading skill dalam Bahasa Inggris dipengaruhi oleh keaktifan siswa dimana rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru monoton sehingga siswa cenderung bosan dan tidak mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, keaktifan siswa yang kurang dalam proses belajar mengajar ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Masalah ini yang mendorong munculnya gagasan untuk menekankan kepada pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih melatih kemampuan berpikir, bernalar dan menggali segenap potensi yang ada pada dirinya. Siswa diarahkan agar mampu menempatkan dirinya sebagai pemeran penting dalam proses pembelajaran yaitu suatu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Strategi pembelajaran ini merupakan suatu bentuk inovasi untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran reading skill dalam Bahasa Inggris telah lama menjadi permasalahan guru di SMKN 3 Tuban. Telah berbagai strategi pembelajaran model kelompok diterapkan dan dilakukan, namun proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang berkemampuan rendah dan sedang tidak memperlihatkan

partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran, terutama interaksi antara siswa dengan siswa. Kondisi yang seperti itu dapat menyebabkan tujuan pembelajaran kelompok tidak terwujud karena siswa tidak mampu bekerja sama, tidak mampu menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI TPTU SMKN 3 Tuban dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya reading skill, perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat kepada guru (teacher centered) harus diubah menjadi pembelajaran yang terpusat kepada siswa (student centered). Artinya, pembelajaran terfokus pada penguasaan siswa atas materi dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disajikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkat kesungguhan belajar yang tinggi.

Berdasarkan masalah tentang kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMKN 3 Tuban, sehingga diangkat dalam penulisan PTK ini dengan judul : “PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA READING DALAM BAHASA INGGRIS PADA KELAS XI TPTU SMKN 3 Tuban TAHUN PELAJARAN 2019/2020”, dengan alasan dapat dilakukannya peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa di SMKN 3 Tuban.

Berdasarkan informasi dari berbagai pihak dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas XI TPTU SMKN 3 Tuban, banyak sekali permasalahan yang terjadi di kelas, diantaranya:

- Bahasa Inggris dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik sehingga banyak siswa yang tidak menyukai Bahasa Inggris. Hal tersebut berdampak pada keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.
- Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional, monoton, dan berpusat pada guru (teacher centered), siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif menggali kemampuannya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis masalah yang terjadi, maka peneliti merumuskan permasalahannya yaitu “Apakah penggunaan metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya reading skill pada siswa kelas XI TPTU di SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya reading skill kelas XI TPTU SMK Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan metode Cooperative Learning tipe Group Investigation.

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari implementasi penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran berorientasi pada manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang dapat diambil adalah bahwa hasil implementasi konsepsi dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam

memperkaya pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

a) Manfaat Teoritis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian tindakan kelas;
2. Memberikan ilustrasi gambaran secara lengkap kondisi proses perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris melalui PTK di kelas XI TPTU SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020;
3. Dengan PTK ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penggunaan metode Cooperative Learning tipe Group Investigation dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya reading skill kelas XI TPTU SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020;

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat dirasakan secara langsung dari penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan perpustakaan sekolah.

1. Manfaat bagi siswa, Dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Manfaat bagi guru, Sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMK.
3. Manfaat bagi sekolah, Sebagai bahan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Peneliti memilih metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation dengan alasan melalui penerapan metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation siswa dapat lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan lebih baik karena adanya timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Satori, dkk (2008:23), fungsi dan peran guru adalah sebagai motivator dan inovator dalam pembangunan pendidikan, perintis dan pelopor pendidikan, penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan dan pengabdian. Sebagai motivator guru harus mampu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan

metode yang tepat, inovatif dan menarik bagi siswa. Santyasa (2007) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian metode pembelajaran sangat penting untuk merancang atau mempersiapkan proses penyampaian materi ajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode Cooperative Learning tipe Group Investigation merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang inovatif. Teori kognitif yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif ada dua yaitu teori perkembangan dan elaborasi. Teori perkembangan berasumsi bahwa interaksi antar siswa dalam menyelesaikan sebuah tugas dapat meningkatkan penguasaan materi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Cooperative Learning tipe Group Investigation merupakan metode pembelajaran yang efektif di sekolah dasar dan metode ini dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran (Winarta, 2006:76). Namun pada kenyataan yang terjadi masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran ceramah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation terdapat dampak instruksional dan dampak pengiringnya sebagaimana dikemukakan oleh Joyce, Weil, dan Calhoun (2011:322) yaitu

Dampak instruksional:

1. Proses dan pengelolaan kelompok efektif
2. Pandangan konstruktif tentang pengetahuan
3. Disiplin dalam penelitian kolaboratif

Dampak pengiring:

1. Kemandirian sebagai pembelajar
2. Penghargaan pada martabat orang lain
3. Penelitian sosial sebagai pandangan hidup
4. Kehangatan dan interpretasi interpersonal

Dampak instruksional dan dampak pengiring tersebut merupakan manfaat dari metode Group Investigation, disamping merupakan penelitian akademik yang mandiri bagi siswa, metode ini juga memadukan interaksi sosial dalam proses pembelajarannya sehingga timbul hubungan yang positif antar siswa, selain itu juga meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-teman yang berbeda dengan dirinya, baik itu ras, etnik, maupun dari sisi akademis. Selain itu juga meningkatkan rasa kepedulian dan ketergantungan yang positif antar sesama.

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

pengalaman belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) menyatakan bahwa belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, sedangkan menurut Uno (2008) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tersebut dapat ada karena siswa telah melakukan proses belajar, dan dalam proses belajar tersebut siswa mendapat pengalaman dari pengajaran gurunya, baik itu langsung maupun tidak langsung, sehingga terjadi perubahan perilaku sebagai akibat dari pengaruh lingkungan belajarnya.

Oleh karena itu penilaian hasil belajar sangat bermanfaat, terutama bagi peserta didik. Bagi peserta didik, hasil belajar berguna untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta untuk mengetahui kelebihan atau potensi dan kekurangan yang dimilikinya. Adapun fungsi hasil belajar (Arifin, 2011:293) adalah sebagai berikut:

- Fungsi formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengadakan remedial bagi peserta didik.
- Fungsi sumatif, yaitu untuk menentukan nilai/ angka kemajuan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan laporan kepada pihak tertentu, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.
- Fungsi diagnostik, yaitu untuk memahami latar belakang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan kesulitan tertentu.
- Fungsi penempatan, yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya menilai tentang bagaimana pemahaman siswa tetapi juga untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta untuk mengontrol kemajuan peserta didik. Dalam penelitian ini, hasil belajar dari fungsi sumatif diartikan sebagai peningkatan kemampuan kognitif siswa yang diukur melalui pretest dan posttest guna memperoleh data berupa nilai.

Pembelajaran Bahasa Inggris sebaiknya dilaksanakan secara inquiri ilmiah (Scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Inggris di SMK menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMKN 3 Tuban pada peserta didik Kelas XI TPTU Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik Kelas XI TPTU adalah 30 siswa. Jumlah keseluruhan kelas di Kelas XI adalah 7 kelas serta jumlah seluruh siswa dari Kelas XI sejumlah 419 siswa. KBM berlangsung dari pukul 07.00 sampai dengan 14.20 siang, dan dilakukan pada semester 3 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI TPTU SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa Kelas XI TPTU adalah 30 siswa, terdiri dari 1 siswa perempuan dan 29 siswa laki – laki. Rata – rata orang tua mereka adalah petani dan sarana dan prasarana belajar di rumah dan di sekolah kurang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disebut

penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan praktek reading, speaking, listening.

Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir yang ditujukan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan, maka kerangka berpikir dilukiskan dalam sebuah gambar skema agar penelitian mempunyai gambaran yang jelas dalam melakukan penelitian.

Hipotesis Tindakan

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation diduga dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar reading dalam Bahasa Inggris kelas XI TPTU SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020.

PTK karena merupakan penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kelas atau sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian diuraikan secara deskriptif dan bersifat kuantitatif artinya penelitian yang menggunakan ukuran dengan angka-angka hasil.

Variabel Penelitian adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian Suharsimi Arikunto (2006:94). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. Dengan demikian yang dimaksud variabel adalah obyek penelitian. Variabel terdiri dari 2 macam, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (Sugiyono:39).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono:39).

Variabel dalam penelitian ini ada 3 yaitu. Variabel bebas (X) adalah Cooperative Learning tipe Group Investigation. Variabel terikat (Y) yaitu keaktifan belajar dan hasil belajar siswa Kelas XI TPTU pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Budiningsih, DR.C. Asri, 2012, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Devi, A.T.(2010). Skripsi: Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Magnet pada Pembelajaran IPA Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Wanaraja Wanarasa Banjarnegara Tahun Ajaran 2010/2011. Diunduh dari http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=20040 (19 Desember 2011).
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamalik, Oemar 2008, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Bandung: Bumi Aksara
- Hanafiah & Suhana,C. (2010). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, M. (2011). Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Pembelajaran). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Weil, Calhoun, 2011, Model's Of Teaching Model-model pengajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mawardi, M.Pd, Sulasmono, Dr. Bambang S., 2011, Bahan Ajar Cetak Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan SD, Salatiga: Widya Sari Press
- Mikarsa, L.H., Taufik, A., Prianto, L., P. (2008). Pendidikan Anak di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musbikin, Imam, 2012, Mengatasi Anak Mogok Sekolah+ Masalah Belajar, Jogjakarta: Laksana
- Nana Sudjana, 2007, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narudin, D. (2009, Mar.3). Pembelajaran Metode Group Investigation. Diunduh dari:file:///F:/group%20material/Pembelajaran%20Metode%20Group%20Investigation%20_%20AKHMAD%20SUDRAJAT%20%20TENTANG%20PENDIDIKAN.htm (18 Februari 2013).
- Rusman, 2010, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Bandung: Rajawali Press
- Santyasa, I.W. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif. Makalah. Disajikan dalam Pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMP dan SMA di Nusa Penida, 29 Juni s.d 1 Juli 2007.